

Skripsi
HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN
LANSIA YANG MENGIKUTI POSYANDU PD DUSUN SETIA USAHA
SUKMA DAN PARIT BARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SUNGAI RAYA KEPULAUAN KALIMANTAN BARAT

Disusun Guna Memenuhi Sebagai Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Diprogram Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh
Feby Meidianti
160100778

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA

2020

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA YANG MENGIKUTI POSYANDU DI DUSUN SETIA USAHA SUKMA DAN PARIT BARU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI RAYA KEPULAUAN KALIMANTAN BARAT

Feby Meidianti¹, Febrina Susi Hati², Aini Inayati³

INTISARI

Latar Belakang : Fungsi kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk mengelolah, menyimpan dan menggunakan kembali semua masukan sensorik dengan secara baik. Fungsi kognitif terdiri dari unsur-unsur memperhatikan, mengingat, mengerti membicarakan/berkomunikasi perkembangan memori atau daya ingat. Fungsi kognitif adalah aktivitas mental secara sadar seperti berpikir, belajar, mengingat, menggunakan Bahasa, dan fungsi kognitif ini memberikan kemampuan seseorang untuk atensi, memori, kemampuan yang bereksekutif seperti merencanakan, menilai, mengawasi dan melakukan evaluasi.

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia yang mengikuti posyandu di Dusun Setia Usaha, Sukma, Parit Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Kepulauan Kalimantan Barat

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan *deskriptif korelasi* menggunakan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Populasi penelitian sebanyak 55 lansia yang mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Sungai Raya Kepulauan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 responden lansia. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Mini Mental State Examination (MMSE)* dan kuesioner *Barthel Indeks*. Uji statistik yang digunakan yaitu *Kenall Tau*.

Hasil : Fungsi kognitif termasuk kategori gangguan fungsi kognitif berat 42 responden (76,4%). Tingkat kemandirian yang dialami responden termasuk kategori sangat ketergantungan 41 responden (74,5%). Hasil analisis dengan uji *Kendall Tau* menunjukkan ada hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia ($0,007 < 0,005$).

Kesimpulan : Ada hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia yang mengikuti posyandu di Dusun Setia Usaha, Sukma, Parit Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Kepulauan Kalimantan Barat.

Kata Kunci : Fungsi kognitif, Tingkat kemandirian, Lansia

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

² Dosen Program Studi Universitas Alma Ata

³ Dosen Universitas Alma Ata

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah kelompok manusia yang berusia 60 tahun keatas. Lanjut usia sering kali dihadapkan dengan mitos-mitos yang menjatuhkan mereka dari lingkungan sosialnya. Seiring berjalannya waktu lansia akan mengalami dimana sebuah fungsi kognitif akan terganggu. Fungsi kognitif yang dimaksud untuk menunjukkan kemampuan seseorang dalam berpikir atau mengingat, fungsi kognitif merupakan masalah yang serius karena dapat mengganggu aktivitas lansia dalam melakukan kegiatan sehari-hari mereka. (1)

Jumlah penduduk lanjut usia didunia menurut *World Health Organization* (WHO) akan menjadi meningkat pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 1990 di beberapa negara didunia seperti China sebanyak 220%, India 242%, Thailand 337%, dan Indonesia 440%. (2)

Demografi penduduk internasional bahwa Indonesia pada tahun 1990-2025 akan meningkat. Angka yang paling tinggi di seluruh dunia dibandingkan dengan kenaikan jumlah lansia dinegara-negara lain seperti Kenya, Brazil, India, China, Jepang, Jerman, Swedia. (1) Badan Pusat Statistik menyebutkan sensus penduduk pada tahun 2010, Indonesia termasuk jumlah penduduk yang terbanyak dari lima negara di dunia,

diperkirakan akan terus meningkat sehingga pada tahun 2025 mencapai jumlah 36 juta. (3)

UNIVERSITAS ALMA ATA
PERPUSTAKAAN

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia meningkat sebanyak 9,03%. Diperkirakan jumlah penduduk lansia pada tahun 2020 27,08 juta, tahun 2025 33,69 juta, tahun 2030 40,95 juta dan pada tahun 2035 48,19 juta. Indonesia akan memiliki struktur penduduk tua dan presentase lansia yang terbanyak pertama DI Yogyakarta 13,81%, Jawa tengah 12,59%, dan Jawa Timur 12,25% sedangkan tiga provinsi yang dengan persentase lansia terkecil adalah Papua 3,20%, Papua Barat 4,33%, dan Kepulauan Riau 4,35%. (4)

Menurut buku asuhan keperawatan gerontik 2016. Riset Fasilitas Kesehatan tahun 2011, persentase puskesmas memiliki posyandu lansia adalah 78,8% Provinsi puskesmas tertinggi yang memiliki posyandu lansia yaitu, DI Yogyakarta, peringkat yang kedua yaitu Jawa tengah, dan di Jawa Timur. Sedangkan persentase puskesmas terendah ada di papua, papua Barat dan Sulawesi Barat. (1)

Menurut Hardywinoto dan Setiabudhi (1999). bagi isu atau permasalahan yang terkait dengan pencapaian kesejahteraan lanjut usia, pertama permasalahan umum meliputi semakin besar jumlah lansia akan mengalami berada dibawah garis ekonomi yang menurun. Kemudian jumlah penduduk lansia pada tahun 2006 kurang lebih 9 juta. Usia Harapan Hidup (UHH) 66,2 tahun, pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 23,9 juta atau 9,77%. Usia harapan hidup 67,4 dan tahun 2020 sebesar 28,8 juta atau 11,34% dengan UHH (usia harapan hidup) 71,1 tahun. (1)

Penuan dapat dilihat dari 3 perspektif yaitu usia biologis yang berhubungan dengan kapasitas fungsi organ. Usia psikologis yang berhubungan dengan kapasitas perilaku adaptasi dan usia sosial yang berhubungan dengan perubahan peran dan perilaku sesuai usia manusia tersebut. Penuan pada lanjut usia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biologis, psikologis, sosial, fungsional dan spiritual. (1) Ada beberapa hal yang mempengaruhi fungsi kognitif yaitu, bahasa, perkembangan memori, pemikiran, daya ingat seseorang tersebut. Perkembangan intelegensi ini akan mempengaruhi pada usia lanjut. (5)

Penurunan fungsi kognitif pada lansia disebabkan menurunnya cadangan homeostatik sehingga terjadinya penurunan glukosa serta oksigen yang merupakan sumber nutrisi utama metabolisme otak. Penurunan fungsi kognitif dapat dihindari dengan melakukan tindakan preventif, tindakan preventif yaitu dapat dilakukan lansia dengan memperbanyak aktivitas fisik. Aktivitas fisik ini dapat menstimulasikan pertumbuhan saraf yang dapat menghambat penurunan fungsi kognitif tersebut. (6)

Fungsi kognitif ini akan didapatkan melalui interaksi antara lingkungan yang formal seperti pendidikan sedangkan yang non formal akan didapatkan dari kehidupan atau aktivitas sehari-hari lansia. Dari fungsi kognitif ini akan mempengaruhi tingkat kemandirian lansia, gangguan fungsi kognitif berdampak pada sosial, psikis, dan aktivitas fisik lansia. (7)

Aktivitas fisik diduga dapat mempengaruhi stimulasi pertumbuhan saraf yang menghambat penurunan fungsi kognitif pada lansia. Saat melakukan aktivitas fisik, otak akan dirangsang sehingga dapat meningkatkan protein otak yang biasa disebut dengan *Brain Derived Neurotrophic Factor* (BDNF). Protein ini sangat berperan penting untuk menjaga sel saraf tetap sehat. Jika kadar BDNF ini rendah maka akan menyebabkan sebuah penyakit kepikunan. Sebagian besar lansia untuk mengurangi aktivitas fisiknya karena mengatakan bahwa dirinya sudah mengalami penurunan kesehatan. Menurut lansia olahraga tidak ini tidaklah cocok dengan gaya hidup mereka, meski ada diantara mereka sadar atas manfaat olahraga. (8) Ketika lansia tidak melakukan aktivitas fisiknya secara rutin maka akan menurunkan aliran darah yang mengalir ke otak, sehingga otak akan terancam kekurangan oksigen. (9)

Penurunan aktivitas pada lansia terjadi karena penurunan fungsi dan terjadilah mengalami penurunan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti makan, berpakaian, mandi, berpergian. Lanjut usia dirasakan kembali seperti anak-anak dalam ketergantungan hidup kepada orang sekitarnya. Meskipun sulit untuk anggota keluarganya untuk menerima orangtua melakukan aktivitas sehari-hari dengan secara lengkap dan lambat. (1)

Tingkat kemandirian lanjut usia juga dipengaruhi oleh aktivitas sehari-hari apabila semakin banyak aktivitas yang dilakukan lansia maka semakin kecil lansia akan mengalami penurunan fungsi kognitif. Aktivitas

fisik dapat bermanfaat untuk mempertahankan fungsi sensori dan fungsi kognitif yang ada. Tingkat kemandirian lansia adalah suatu kemampuan seseorang lanjut usia untuk melengkapi kebutuhan hidup mereka secara mandiri tanpa dibantuan orang lain. Kemandirian lansia dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu dukungan keluarga dan fungsi kognitif dimana keduanya saling berkaitan dan fungsi kognitif pun bisa berkaitan dengan tingkat kemandirian lansia, apabila tingkat kemandirian lansia baik maka fungsi kognitif lansia akan semakin baik pula. (10)

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk orang-orang usia lanjut yang diadakan di suatu wilayah yang sudah disepakati atau diusulkan oleh masyarakat di wilayah tersebut dan lansia bisa mendapatkan suatu pelayanan kesehatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya eko dan Gloria (2016) menyatakan bahwa pada studi komunitas ditemukan prevalensi gangguan fungsi kognitif pada lansia yaitu 17-34%, penurunan fungsi kognitif ini disebabkan karena ada beberapa faktor penyakit neurologi, penyakit vaskuler dan depresi. Beberapa penelitian sebelumnya penurunan fungsi kognitif akan menyebabkan tingkan kemandirian pada lansia akan menurun. (11)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya nurmah 2011 hasilnya adalah terdapat hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian ADL pada lansia. Gangguan kognitif ringan sampai ke klinis yang paling berat. Hal ini akan berpengaruh kepada aktivitas sehari-hari lansia

sehingga sampai menurunkan kualitas hidup lansia untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari lansia tersebut.(12) Teori sunorko dan wijiastui menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari seorang. Dua faktor itu terdiri atas internal dan eksternal. Faktor internal ini dari umur, kesehatan fisiologis, fungsi psikologis, fungsi kognitif dan tingkat stress. Sedangkan faktor eksternal nya dilihat dari lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan dan ritme biologi.(13)

Dari hasil studi pendahuluan tanggal 1 Juli 2020 di posyandu lansia Dusun Setia Usaha, Dusun Sukma dan Dusun Parit Baru setelah dilakukan wawancara dengan lansia dan kader untuk wawancara dari kader ada beberapa kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia yaitu serum lansia, pemeriksaan kesehatan dari sistem 5 meja untuk meja 1 pendaftaran lansia, Meja 2 pemeriksaan berat badan dan pengukuran tinggi badan lansia, meja 3 pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kesehatan, meja 4 pengobatan dan untuk meja 5 edukasi dan konseling, dilakukan pelayanan untuk gizi atau memberikan makan sehat untuk lansia, dan posyandu diadakan setiap 1 bulan sekali pada tanggal 17 Untuk wawancara dari lansia ada 5 lansia yang mengikuti posyandu di dapatkan data dari 5 lansia diantaranya berdasarkan usia, dari usia 60 tahun keatas. Ada 3 lansia mengalami gangguan penurunan fungsi kognitif, dan tidak mengalami tingkat kemandirian, sedangkan 2 lansia tidak mengalami penurunan fungsi kognitif maupun tingkat kemandirian lansia.

Dari analisa di atas diantaranya ada 3 lansia 75% mengalami gangguan penurunan fungsi kognitif dan tingkat kemandirian nya baik. sedangkan 2 lansia 25% tidak mengalami penurunan fungsi kognitif dan tingkat kemandirian nya baik.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Yang Mengikuti Posyandu di Dusun Setia Usaha, Dusun Sukma dan Dusun Parit Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Kepulauan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “ Bagaimana hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia mengikuti posyandu di dusun Setia Usaha, dusun Sukma dan dusun Parit Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kepulauan. “

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia yang mengikuti posyandu di Dusun Setia Usaha, Dusun Sukma dan Dusun Parit Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kepulauan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan kunjungan posyandu.
- b. Untuk mengetahui fungsi kognitif pada lansia yang mengikuti posyandu di dusun setia usaha, dusun sukma dan dusun parit baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kepulauan.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemandirian lansia yang mengikuti posyandu di dusun setia usaha, dusun sukma dan dusun parit baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kepulauan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu konsep atau teori yang menyokong ilmu keperawatan khususnya hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian pada lansia. Dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai saran menggali fenomena yang lebih dalam terkait trend isd keperawatan gerontik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kesehatan sejak dini sebelum memasuki masa lanjut usia, penelitian ini juga diharapkan bisa menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan fungsi kognitif dan tingkat kemandirian pada lansia.

b. Bagi Lansia

Bagi lansia sebagai tambahan wawasan bagi lanjut usia yang mengikuti posyandu dan bermanfaat untuk meningkatkan tingkat kemandirian pada lansia.

c. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pelaksanaan program lanjut usia dalam mengikuti posyandu lansia, terutama yang berkaitan dengan fungsi kognitif dan tingkat kemandirian lansia.

E. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

Peneliti (Tahun)	Judul Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Marlina, dkk 2017	Hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dikelurahan tunggul wulung kota malang	Analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar 63,6% lansia memiliki fungsi kognitif yang sedang 21 responden. dan sebagian lansia 36,4% memiliki fungsi kognitif ringan yaitu 12 responden. Berdasarkan dari kemandirian lansia diketahui bahwa sebagian besar 57,6% masuk kategori mandiri, 19 responden. dan sebagian kecil 9,1% kemandirian lansia masuk kategori sedang terdapat 3 responden.	Variabel tentang fungsi kognitif	Tempat dan waktu penelitian, jumlah responden.
Ratna 2014	Gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL(<i>activity Daily</i>)	Desain penelitian yang digunakan deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 29 responden 44,8% responden berjenis kelamin laki-laki, 48%	Variabel tingkat kemandirian	Tempat penelitian, jumlah responden, perbedaan waktu penelitian

	<i>Living)</i>		responden telah tinggal dipanti selama 3-5 tahun, 82% responden beragama islam, 65% responden berkerja selain pegawai swasta dan wiraswasta, 82% responden beribadah di sarana ibadah muslimah dan sebagian besar 55,2% responden sering mengikuti bimbingan keagamaan serta memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik.		
Eka yulia safitri 2017	Hubungan fungsi kognitif dengan <i>activity Daily Living</i> pada lansia di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta	Penelitian kuantitatif rancangan <i>cross sectional</i> dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Berdasarkan hasil penelitian fungsi kognitif mayoritas dalam kategori definite gangguan kognitif yaitu (41,7%), <i>Activity Daily Living</i> (ADL) mayoritas dalam kategori mandiri penuh (52,8%). Hasil penelitian di peroleh nilai fungsi kognitif dengan <i>Activity Daily Living</i> (ADL) (p) = 0,000 dengan nilai koefisien kolerasi =	variabel tentang fungsi kognitif	Tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah responden

			0,381 yang artinya keeratan hubungan antar kedua variabel rendah.		
Tia Indah Fatmasari 2017	Hubungan tingkat kemandirian dalam <i>Activity Daily Living</i> (ADL) dengan resiko jatuh pada lansia di Dusun Polaman Desa Argorejo Sedayu Bantul	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian dalam <i>activity daily living</i> (ADL) dengan kategori ketergantungan sedang yaitu sebesar 48 lansia (55,3%), sedangkan sebagian besar lansia memiliki resiko jatuh 73 lansia (83,3) dan 15 lansia (16,7%) tidak berisiko jatuh.	Metode penelitian yang digunakan rancangan <i>cross sectional</i>	Tempat penelitian, waktu penelitian dan, jumlah responden
Laila Nurhayati (2018)	Hubungan tingkat fungsi kognitif dengan kepatuhan dalam menjalankan diabetes <i>self care management</i> pada lansia penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSPAU DR. S HARDJOLUKITO YOGYAKARTA	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional dan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Berdasarkan uji chi square didapatkan hasil bahwa nilai p value (0,000) < 0,05. Hasil menunjukkan terdapat hubungan secara signifikan tingkat fungsi kognitif dengan kepatuhan dalam menjalankan diabetes <i>self care management</i> . Responden untuk jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 125	Variabel tentang fungsi kognitif dan metode penelitian yang digunakan <i>cross sectional</i>	Tempat penelitian, waktu penelitian dan jumlah responden.

			<p>lansia 55,8%, usia mayoritas 60-69 tahun sebanyak 86 lansia 39,4%, pendidikan mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 119 lansia 53,1% dan pekerja mayoritas bekerja sebagai swasta sebanyak 89 lansia 39,7%. Tingkat gangguan fungsi kognitif pada lansia penderita diabetes mellitus tipe 2 mayoritas ada gangguan sebanyak 131 lansia 58,5%.</p>	
Brune Indah Yulitasari 2016	<p>Hubungan <i>activity daily living</i> dengan tingkat stress pada lansia di semampir argorejo sedayu bantul Yogyakarta</p>	<p>Penelitian analitik kuantitatif dengan <i>cross sectional</i>. Dengan teknik <i>purposive sampling</i>, kemudian dianalisa menggunakan uji statistic <i>Kendall tau</i></p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki ADL mandiri sebagian besar mengalami stress rendah yaitu sebanyak 23 responden 29,1%. Sedangkan responden yang memiliki ADL ketergantungan ringan sebagian besar mengalami stress sedang yaitu sebanyak 25 responden 31,6%. Perasakan hasil analisis</p>	<p>Analitik kuantitatif, rancangan <i>cross sectional</i>, teknik <i>purposive sampling</i> dan analisa menggunakan uji statistic <i>kendall tau</i></p> <p>Tempat dan tempat penelitian, jumlah responden, variable</p>

kendall tau diperoleh hasil nilai $p=0,008$ ($p>0,005$) yang artinya ada hubungan antara *activity daily living* dengan tingkat stress lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Drs Sunaryo MK, Hj. Rahayu Wijayanti. S.Kp., M.Kep. SK, Maisje Marlyn Kuhu, S.K.M. MPH. N, Taat Sunedy. S.Kep. MH, Esti Dwi Widayanti, S.Kep., Ns. MK, Ulfah Agung Sakrillah, S.Kep., M.H. Ns. Sugeng Riyadi, S.Kep. MS, et al. Asuhan Keperawatan Gerontik. 1st ed. Charistiani P, editor. Yogyakarta: Penerbit Cv.Andi Offset; 2016. 350 p.
2. Murwani A. Konsep Dasar dan Asuhan Keperawatan Home Care dan Komunitas. Yogyakarta; 2011.
3. Kemenkes RI. Analisis Lansia di Indonesia. Pus data dan Inf Kementeri Kesehatan RI. 2017;
4. Asyikah N. Hubungan Antara Status Kognitif dan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living Lanjut Usia Dipanti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji. 2014;
5. Armadhika SA. Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemeliharaan Aktivitas Sehari-hari Di Desa Ngurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. 2017;
6. Kunci K. Kognitif F. (DESCRIPTION OF COGNITIVE FUNCTION IN ELDERLY UPT INSTITUTION IN ELDERLY MOJOPAHIT. 2013;1–6.
7. Bandiyah S. Lanjut usia dan keperawatan gerontik. Nuha M, editor. Yogyakarta; 2009.
8. Adhiah N. Hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian dalam melakukan activities of daily living (ADL) pada lansia di UPT PSLU PASURUAN. 2012;
9. Aprilla V. Faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia tahun 2019. 2019; volume 2 (P-ISSN: 2620-8237).
10. Rosita marlina dwi. Hubungan antara fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada lansia dikeurahan mandan wilayah kerja puskesmas sukoharjo. 2012;
11. Setyowati E, Iman Sanjosa N, Kridawati A. Hubungan Asupan Vitamin B12 dan asam Folat dengan Fungsi Kognitif Lansia. J Endur. 2019;4(1):184.
12. Suryani U. Hubungan Tingkat Kemandirian Dalam Aktivitas Sehari-Hari Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di PTSW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Kepemimp dan Pengur Sekol [Internet]. 2018 3(1):89–98. Available from: <https://ejurnal.stkip-pes.ac.id/index.php/kp>
13. Trihayati N. Hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari pada lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta. 2016;

DAFTAR PUSTAKA

1. Drs Sunaryo MK, Hj. Rahayu Wijayanti, S.Kp., M.Kep. SK, Maisje Marlyn Kuhu, S.K.M. MPH. N, Taat Sumedi, S.Kep. MH, Esti Dwi Widayanti, S.Kep., Ns. MK, Ulfah Agung Sukhillah, S.Kep., M.H. Ns. Sugeng Riyadi, S.Kep. MS, et al. Asuhan Keperawatan Gerontik. 1st ed. Charistiani P, editor. Yogyakarta: Penerbit CV.Andi Offset; 2016. 350 p.
2. Murwani A. Konsep Dasar dan Asuhan Keperawatan Home Care dan Komunitas. Yogyakarta; 2011.
3. Badan Pusat Statistik RI. Jakarta; 2016.
4. Kemenkes RI. Analisis Lansia di Indonesia. Pus data dan Inf Kementeri Kesehatan RI. 2017;
5. Marlina. Hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Kelurahan mandan wilayah kerja puskesmas sukoharjo. 2012;
6. Hadi I, Rosyanti Y. Mild Cognitive Impairment (MCI) pada Aspek Kognitif dan Tingkat Kemandirian Lansia dengan Mini-Mental State Examination (MMSE) Sebagai bagian dari penilaian Penuaan, diperkirakan prevalensi gangguan kognitif tanpa demensia sekitar 22 % dengan usia 71. 2019;11(1).
7. Irfan pe mana Aprilia Rohman A, Rohita T. FAKTOR FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PENURUNAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA. Bina Gener J Kesehat. 2019;
8. Souliyusta M, Rekawati E. Aktivitas Fisik Memengaruhi Fungsi Kognitif Lansia. J Keperawatan Indones. 2016;
9. Dese DC, Wibowo C. HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN FUNGSI KOGNITIF LANSIA DI PANTI WREDHA YAYASAN SOSIAL SALIB PUTIH SALAMIGA. J Kesehat Kusuma Husada. 2019;
10. Takarini, N., Wahyono, Y. & Utomo B. Alat Ukur Sederhana Untuk Evaluasi Kognitif Keseimbangan Dan Aktivitas Fungsional Lansia. J Ilmu Kesehat. 2012;
11. Eko Surahmanto. E & Gloria Pandean. Hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif di poliklinik SMF ilmu penyakit dalam RSUD Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. J e-clinic. 2016;4.
12. Nurmah. Hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melaksanakan activity daily living di panti Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi Timur. 2011;
13. Supriyatno H, Fadhilah N. Fungsi Kognitif Lansia Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Dalam Pemenuhan Aktivitas. J Ilm Kesehat. 2016;5(9).
14. Sholihuddin M. Gambaran Tingkat Kemandirian Activity Daily Living Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. 2018;
15. W N. Keperawatan Gerontik Dan Geriatric. Jakarta: Penerbit perpustakaan nasional; 2012.
16. Asyikah N. Hubungan Antara Status Kognitif dan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living Lanjut Usia Dipanti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji. 2014;
17. Murtiyani N, Hartono A, Suidah H, Putri Pangertika N. Fungsi Kognitif

- dengan Activities of Daily Living (ADL) pada Lansia. Has Penelit dan Pengabdian Masyarakat ke -1 tahun 2017. 2017;235-40.
18. Artinawati S. Asuhan Keperawatan Gerontik. Bogor. Penerbit IN Media; 2014.
 19. Maryati H. Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto. 2013;
 20. Lisnaini. Senam Vitalisasi Otak Dapat Meningkatkan Fungsi Kognitif Usia Dewasa Muda. 2012;
 21. Lumbantobing. Kecerdasan Pada Usia Lanjut dan Demensia. Jakarta: Balai penerbit FKUI; 2005.
 22. Armadhika SA. Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari-hari Di Desa Ngujirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. 2017;
 23. Sidiarto. Memori Anda Setelah Usia 50 Tahun. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia;
 24. Potter, P.A, Perry A. Buku Ajaran Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, & Praktik. Edisi 4.
 25. Maryam, S, R. D. Mengenal Usia Lanjut Dan Keperawatan Salemba Medikal Jakarta; 2008.
 26. drg. Irchan Machfoedz M. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya; 2018.
 27. Arikunto S. Prosedur Penelitian. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta; 2013. 413 p.
 28. Sugiyo. Statistika Untuk Penelitian. In Bandung; 2012.
 29. Machfoedz. Metodologi Penelitian Fitramaya. Yogyakarta; 2010.
 30. Saryono. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendikia press; 2008.
 31. Dkk MW. The Mini Mental Statse Examination (MMSE). 1990;(number 3).
 32. Ardi M. Analisis Hubungan Ketidakmampuan Fisik dan Kognitif Dengan Keputusan pada Pasien stroke di Makasar. 2011;
 33. Sundariyati Custi Ayu Harry. Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Kognitif pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kubu II. 2014;
 34. Hidayat. Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medikal; 2013.
 35. Kandi K, Yognitif F. (DESCRIPTION OF COGNITIVE FUNCTION IN ELDERLY UPT INSTITUTION IN ELDERLY MOJOPAHIT. 2013;1-6.
 36. Bandiyah S. Lanjut usia dan keperawatan gerontik. Nuha M, editor. Yogyakarta; 2009.
 37. Fadhia N. Hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian dalam melakukan activities of daily living (ADL) pada lansia di UPT PSLU PASURUAN. 2012;
 38. Aprilla V, Afandi D, Damayanti IP. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019. 2019;
 39. Rosita Marlina Dwi. Hubungan antara fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada lansia dikelurahan mandan wilayah kerja puskesmas sukoharjo.

- 2012;
40. Setyowati E, Iman Santosa N, Kridawati A. Hubungan Asupan Vitamin B12 dan Asam Folat dengan Fungsi Kognitif Lansia. *J Endur*. 2019;4(1):184.
 41. Suryani U. Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Aktivitas Sehari-Hari Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di PTSW Sabai Nan Aluih Sicinci Kabupaten Padang Pariaman. *Keperawatan dan Pengur Sekolah* [Internet]. 2018;3(1):89–98. Available from: <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
 42. Trihayati N. Hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari pada lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta. 2016;
 43. Atiqah H. Hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia di posyandu lansia kelurahan belajarjosari malang. 2019;
 44. Marlina. HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM MELAKUKAN AKTIFITAS SEHARI-HARI DI KELURAHAN TUNGUL WULUNG KOTA MALANG. 2017;volume 2,.
 45. Aprilla V. Faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia tahun 2019. 2019;volume 2(P-ISSN. 2638-9237).